

## **PRODUKTIVITAS KERAJINAN ANYAMAN PURUN DANAU (*Lepironia articulata* Domin) DI KELURAHAN PALAM KECAMATAN CEMPAKA KOTA BANJARBARU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

*Productivity On Purun Danau (*Lepironia articulata* Domin) Handycraft in Palam Village Cempaka Sub-district Banjarbaru City South Kalimantan Province*

**Aditya Novriyanata, Zainal Abidin dan Adi Rahmadi**

Jurusan Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRACT.** *The data one person on shows that the productivity of purun woven mats has an average value as 2070 cm/hour. Each piece of woven mats has an average value as 12.18 hours of time making, while for an hour of work has an average productivity value as 0.083 pieces/hours, 0.449 piece/day, 3.144 pieces/week and 12.576 pieces/month. The data one person productivity of purun woven basket has an average value as 2569 cm/hour. Each piece of the making of woven basket has an average value as 3.46 hours. While for an hour of work has an average productivity value as 0.294 piece/hour, 1.571 pieces/day, 10.996 pieces/week and 43.985 pieces/month.*

**Keywords:** *Produktivitas, Purun Danau, Handycraft.*

**ABSTRAK** Data produktivitas anyaman tikar purun memiliki nilai rata-rata satu orang sebesar 2070 cm/jam. Dalam 1 buah pembuatan kerajinan anyaman tikar memiliki nilai rata-rata waktu per orang 12,18 jam, sedangkan untuk satu jam kerja per orang memiliki nilai produktivitas rata-rata 0,083 buah/jam, 0,449 buah/hari, 3,144 buah/minggu dan 12,576 buah/bulan. Data produktivitas anyaman bakul purun memiliki nilai rata-rata satu orang 2569 cm/jam. Dalam 1 buah pembuatan kerajinan anyaman bakul memiliki nilai rata-rata waktu per orang 3,46 jam, sedangkan untuk satu jam kerja satu orang memiliki nilai produktivitas rata-rata 0,294 buah/jam, 1,571 buah/hari, 10,996 buah/minggu dan 43,985 buah/bulan.

**Kata kunci:** Produktivitas, Purun Danau, Kerajinan.

**Penulis untuk korespondensi:** [adityanovriyanata@gmail.com](mailto:adityanovriyanata@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan berbagai macam penghasil produk kerajinan tangan yang bervariasi. Satu diantara industri kerajinan di Kalimantan Selatan adalah industri kerajinan anyaman purun yang berbahan baku tumbuhan purun. Tumbuhan purun memiliki tiga jenis yaitu purun danau, purun tikus dan purun bajang. Tumbuhan purun menjadi sumber penghasilan di Kelurahan Palam karena dapat diolah sebagai bahan baku sebuah industri kerajinan yang bernilai ekonomis.

Nilai ekonomis kerajinan dipengaruhi oleh kualitas sebuah produk. Dalam upaya mengembangkan industri kerajinan purun tentu akan dipengaruhi oleh produktivitas.

Produktivitas kerja berpengaruh bagi keberhasilan suatu industri karena, sebuah industri dapat berkembang apabila produktivitasnya tinggi. Herjanto (2007), menyatakan bahwa dalam menghasilkan barang dan jasa, produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri. Penduduk di Kelurahan Palam telah membuat kerajinan anyaman purun dengan bermacam-macam jenis kerajinan seperti anyaman tikar dan bakul purun yang berbahan baku purun danau.

Berdasarkan uraian di atas, dan juga sampai saat ini belum adanya data yang menjelaskan tentang seberapa besar produktivitas pembuatan anyaman kerajinan purun tersebut maka, penulis mencoba melakukan penelitian tentang produktivitas pada pengrajin anyaman purun di Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini kurang lebih 3 (tiga) bulan yang meliputi persiapan, pengambilan data, pengolahan data serta penulisan laporan hasil penelitian (skripsi).

### Objek dan Alat Penelitian

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah pengrajin anyaman purun di Kelurahan Palam dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Alat tulis
2. Quisioner
3. Kalkulator
4. Kamera
5. Timbangan
6. Stopwatch
7. Tallysheet

### Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan adalah observasi langsung di lokasi penelitian dan metode wawancara terhadap pengrajin anyaman purun danau berdasarkan pengamatan langsung dan quisioner yang tersedia, serta wawancara kepada pejabat desa setempat untuk mendapatkan informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

### Pengumpulan Data

Pengambilan data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang diperlukan untuk menghitung produktivitas:

1. Output yaitu hasil kerja berupa produk pembuatan kerajinan tikar dan bakul purun
2. Waktu total yaitu waktu yang diperlukan untuk membuat satu buah produk anyaman purun yang dihitung dari setiap elemen kerja yang dimulai dari proses penumbukan, pewarnaan, penganyaman dan yang terakhir finishing.

Titik pencatatan waktu dalam perhitungan produktivitas dimulai dari kegiatan penumbukan. Kegiatan ini

dilaksanakan setelah purun dikeringkan dan diseleksi. Titik pencatatan waktu total adalah setelah produk (tikar dan bakul) tersebut selesai dibuat. Waktu total adalah waktu kerja yang diperlukan untuk membuat satu buah kerajinan.

Pengukuran waktu kerja dilakukan dengan menggunakan stopwatch dan menggunakan metode nol stop (pengukuran waktu secara berulang-ulang). Data hasil pengamatan didapatkan dari wawancara dan pengisian quisioner yang merupakan data primer, sedangkan data sekunder berupa keadaan umum desa, sosial ekonomi serta sarana dan prasarana.

### Cara Perhitungan Data

#### Produktivitas

Perhitungan produktivitas menggunakan rumus menurut (Herjanto, 1999 yang dikutip dari Fitri, 2011):

$$\text{Produktivitas} = \text{Output} / \text{Waktu Total}$$

Keterangan:

Output = Jumlah produksi anyaman purun danau

Waktu total = Jumlah waktu setiap elemen kerja untuk menghasilkan sebuah produk anyaman dalam satuan waktu

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu dengan cara pengambilan data produktivitas pada pengrajin anyaman purun danau di Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil perhitungan dari produktivitas waktu kerja di tabulasi dan disimpulkan secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

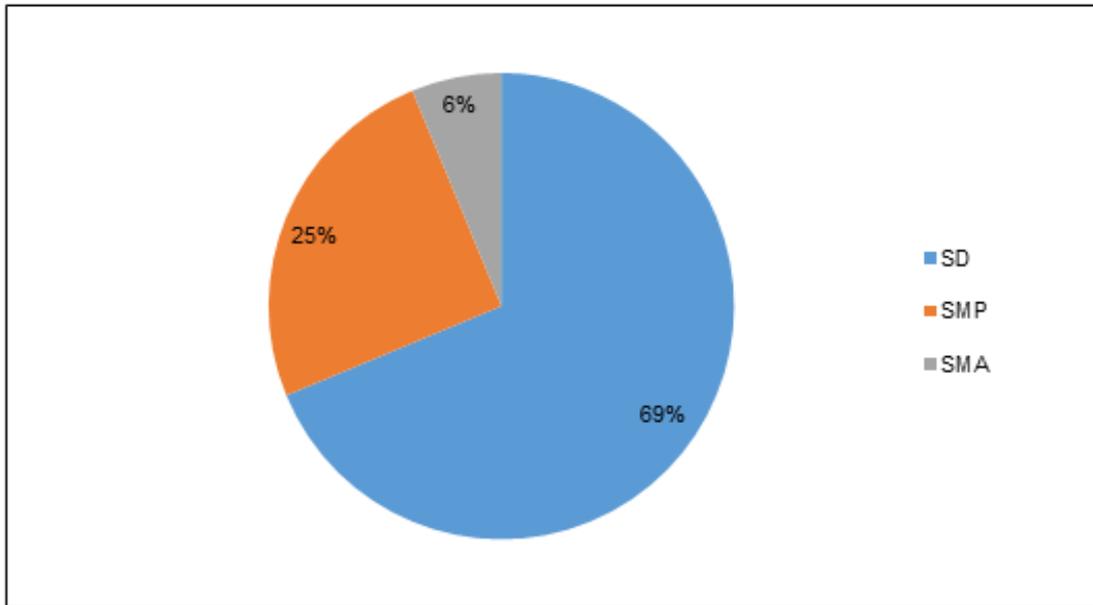
### Hasil Penelitian

#### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pengrajin anyaman purun di Kelurahan Palam memiliki tingkat

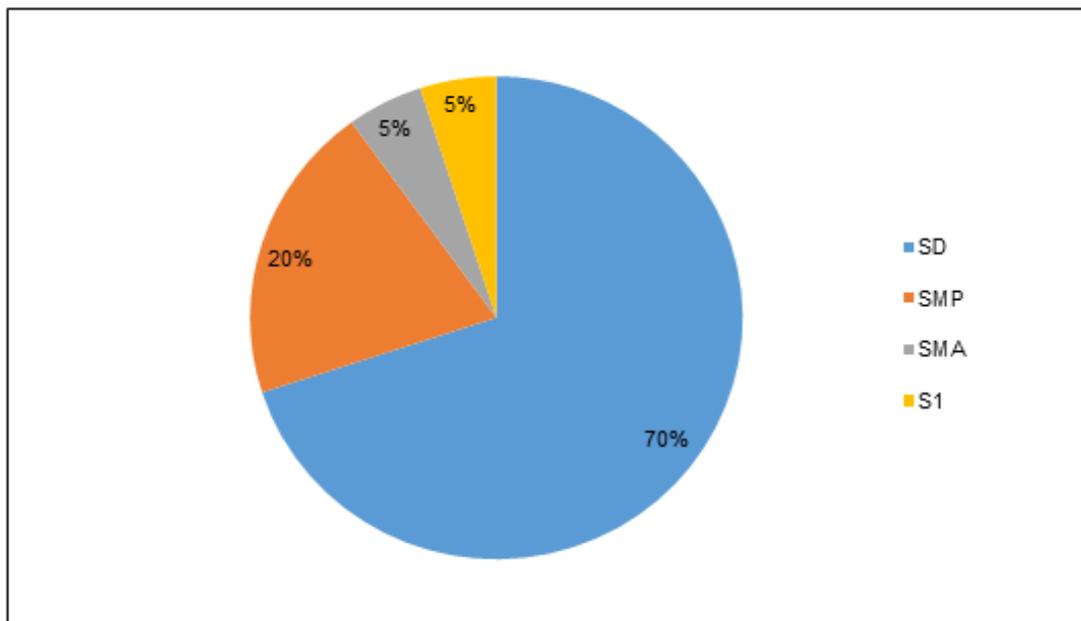
pendidikan yang berbeda. Ada yang berstatus tamat SD, SMP, SMA dan S1. Persentase berdasarkan tingkat pendidikan

responden pengrajin anyaman tikar purun disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase tingkat pendidikan pengrajin anyaman tikar purun di Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

Persentase berdasarkan tingkat pendidikan responden pengrajin anyaman bakul purun disajikan pada Gambar 2.

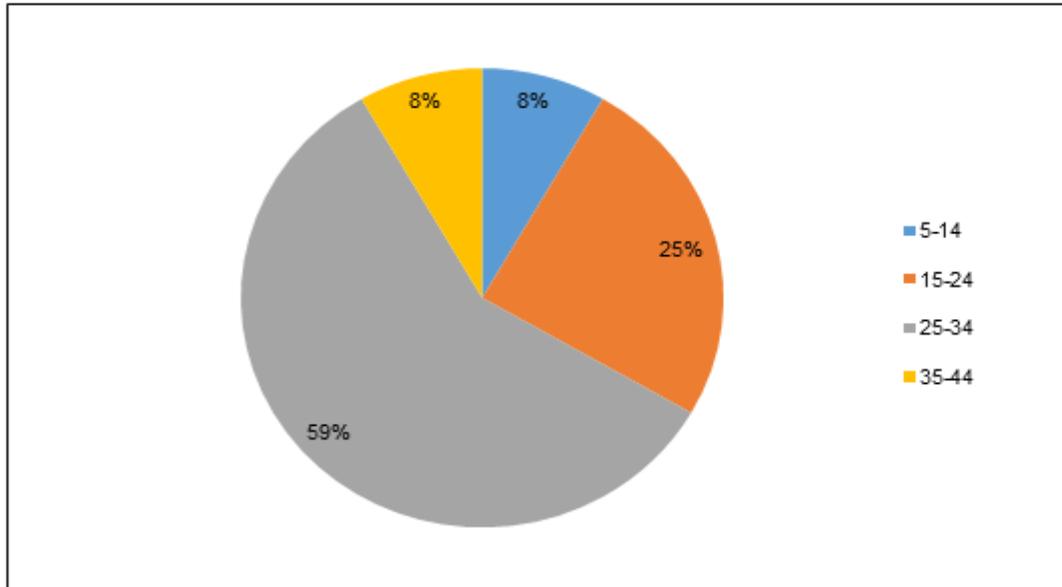


Gambar 2. Persentase tingkat pendidikan pengrajin anyaman bakul purun di Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

### Lama Bekerja

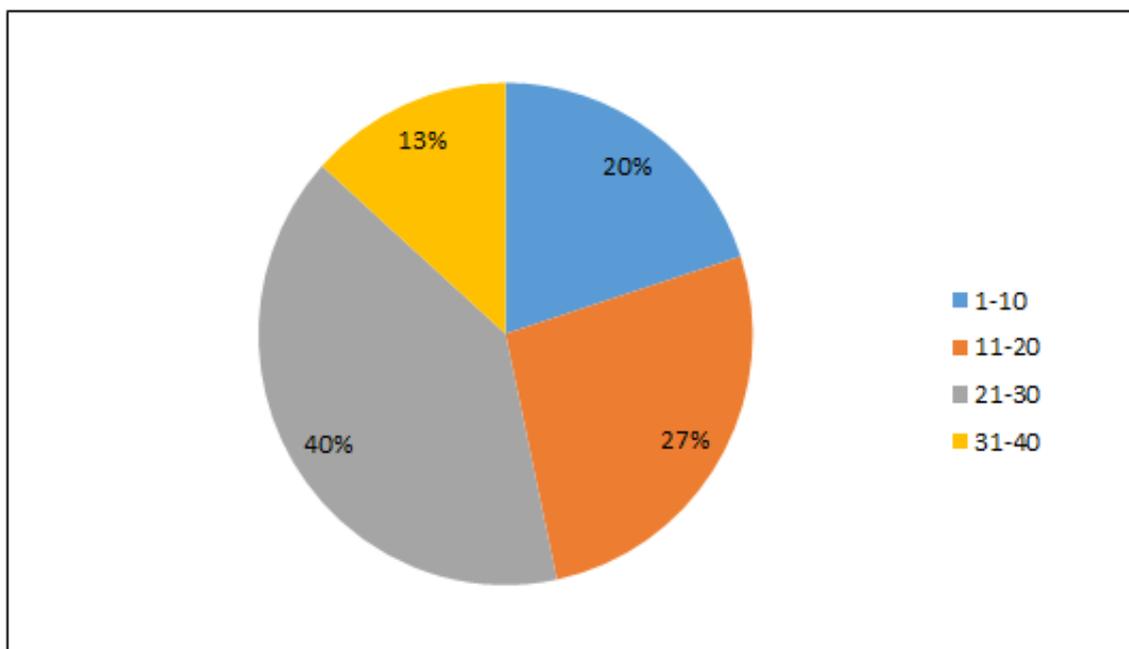
Pengrajin anyaman purun di Kelurahan Palam sudah bekerja membuat sebuah kerajinan anyaman purun sudah cukup

lama. Ada yang sudah bekerja sudah 2 tahun yang paling lama yaitu 40 tahun. Persentase berdasarkan lama bekerja responden pengrajin anyaman tikar purun disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase lama bekerja pengrajin anyaman bakul purun di Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

Persentase berdasarkan lama bekerja responden pengrajin anyaman tikar purun disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase lama bekerja pengrajin anyaman bakul purun di Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

**Produktivitas**

**Kerajinan tikar purun**

Data hasil pengukuran waktu kerja pada kerajinan anyaman tikar purun dapat dilihat

pada Lampiran 3. Rekapitulasi/hasil perhitungan produktivitas waktu kerja kerajinan anyaman tikar purun disajikan pada Tabel 1.

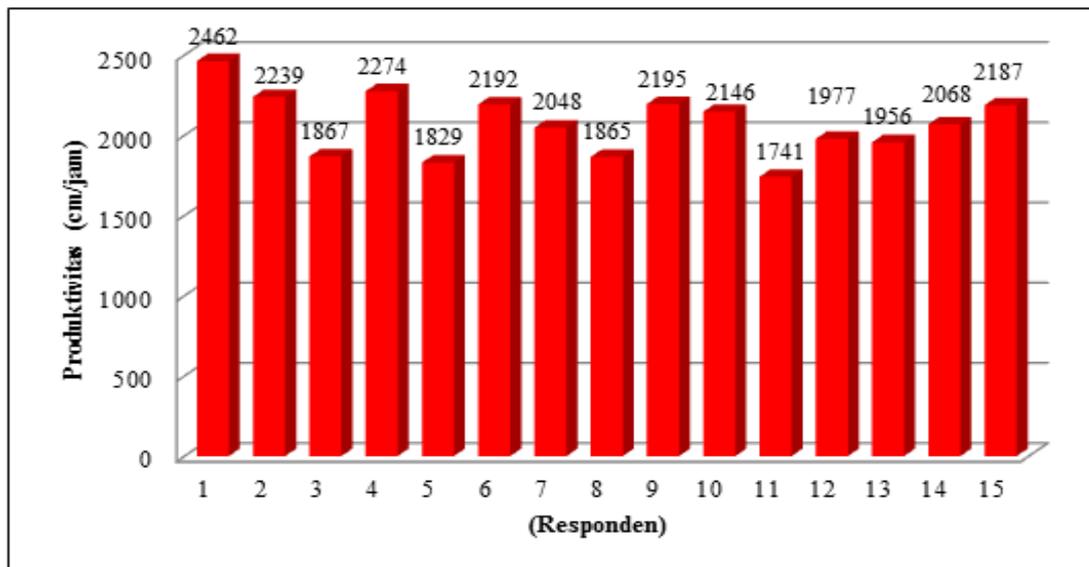
Tabel 1. Data hasil perhitungan produktivitas waktu kerja pengrajin anyaman tikar purun di Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan

No	Nama	Output	Ukuran (cm)	Jumlah Waktu		Produktivitas (cm/jam)
				Waktu Kerja (Jam)	Menit	
1	Salasiah	1	200x125	10:09:22	609.37	2462
2	Aminah	1	200x125	11:10:05	670.08	2239
3	Maimunah	1	200x125	13:23:30	803.50	1867
4	Nani	1	200x125	10:59:40	659.67	2274
5	Kartinah	1	200x125	13:40:13	820.22	1829
6	Siti	1	200x125	11:24:20	684.33	2192
7	Faridah	1	200x125	12:12:21	732.35	2048
8	Fatimah	1	200x125	13:24:13	804.22	1865
9	Madinah	1	200x125	11:23:18	683.30	2195
10	Mujianti	1	200x125	11:39:00	699.00	2146
11	Rusinah	1	200x125	14:21:24	861.40	1741
12	Muliyana	1	200x125	12:38:48	758.80	1977
13	Azizah	1	200x125	12:47:00	767.00	1956
14	Hadijah	1	200x125	12:05:22	725.37	2068
15	Masliani	1	200x125	11:25:46	685.77	2187
Jumlah		15	25000	182:44:22	10964.37	31045
Rata-rata				12:10:57	730.96	2070

Tabel 2. Data hasil perhitungan produktivitas pengrajin anyaman tikar purun di Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan

No	Nama	Output (buah)	Waktu Kerja (jam)	Produktivitas Tikar				
				JOK	Buah/jam	buah/hari	Buah/minggu	Buah/bulan
1	Salasiah	1	10,16	6	0,098	0,591	4,135	16,542
2	Aminah	1	11,17	6	0,090	0,537	3,761	15,043
3	Maimunah	1	13,39	5	0,075	0,373	2,614	10,454
4	Nani	1	10,99	5	0,091	0,455	3,183	12,734
5	Kartinah	1	13,67	5	0,073	0,366	2,560	10,241
6	Siti	1	11,41	6	0,088	0,526	3,682	14,730
7	Faridah	1	12,21	5	0,082	0,410	2,867	11,470
8	Fatimah	1	13,40	5	0,075	0,373	2,611	10,445
9	Madinah	1	11,39	5	0,088	0,439	3,073	12,293
10	Mujianti	1	11,65	6	0,086	0,515	3,605	14,421
11	Rusinah	1	14,36	5	0,070	0,348	2,438	9,752
12	Muliyana	1	12,65	5	0,079	0,395	2,768	11,070
13	Azizah	1	12,78	6	0,078	0,469	3,286	13,142
14	Hadijah	1	12,09	5	0,083	0,414	2,895	11,580
15	Masliani	1	11,43	6	0,087	0,525	3,675	14,699
Jumlah		15	182,74	81	1,242	6,736	47,154	188,615
Rata-rata			12,18	5,40	0,083	0,449	3,144	12,576

Grafik hasil perhitungan produktivitas waktu kerja kerajinan anyaman tikar purun disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Histogram produktivitas waktu kerja pengrajin anyaman tikar purun di Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

### Kerajinan bakul purun

Data hasil pengukuran waktu kerja pada kerajinan anyaman bakul purun dapat dilihat pada Lampiran 6. Rekapitulasi/hasil

perhitungan produktivitas waktu kerja kerajinan anyaman bakul purun disajikan pada Tabel 11.

Tabel 3. Data hasil perhitungan produktivitas waktu kerja pengrajin anyaman bakul purun di Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan

No	Nama	Output	Ukuran (cm)	Jumlah Waktu		Produktivitas (cm/jam)
				Waktu Kerja (Jam)	Menit	
1	Salasiah	1	35x10x25	3:08:40	188.67	2783
2	Aminah	1	35x10x25	2:39:10	159.17	3298
3	Maimunah	1	35x10x25	3:26:08	206.13	2547
4	Nani	1	35x10x25	3:05:38	185.63	2828
5	Kartinah	1	35x10x25	2:47:08	167.13	3141
6	Siti	1	35x10x25	3:31:23	211.38	2484
7	Faridah	1	35x10x25	3:22:12	202.20	2596
8	Fatimah	1	35x10x25	4:05:35	245.58	2138
9	Madinah	1	35x10x25	3:02:10	182.17	2882
10	Mujianti	1	35x10x25	3:34:56	214.93	2443
11	Rusinah	1	35x10x25	4:09:19	249.32	2106
12	Muliyana	1	35x10x25	3:06:21	186.35	2817
13	Azizah	1	35x10x25	3:33:21	213.35	2461
14	Saiful	1	35x10x25	3:56:42	236.70	2218
15	Masliani	1	35x10x25	3:48:22	228.37	2299
16	Hadijah	1	35x10x25	3:02:03	182.05	2884
17	Anipah	1	35x10x25	3:47:15	227.25	2310

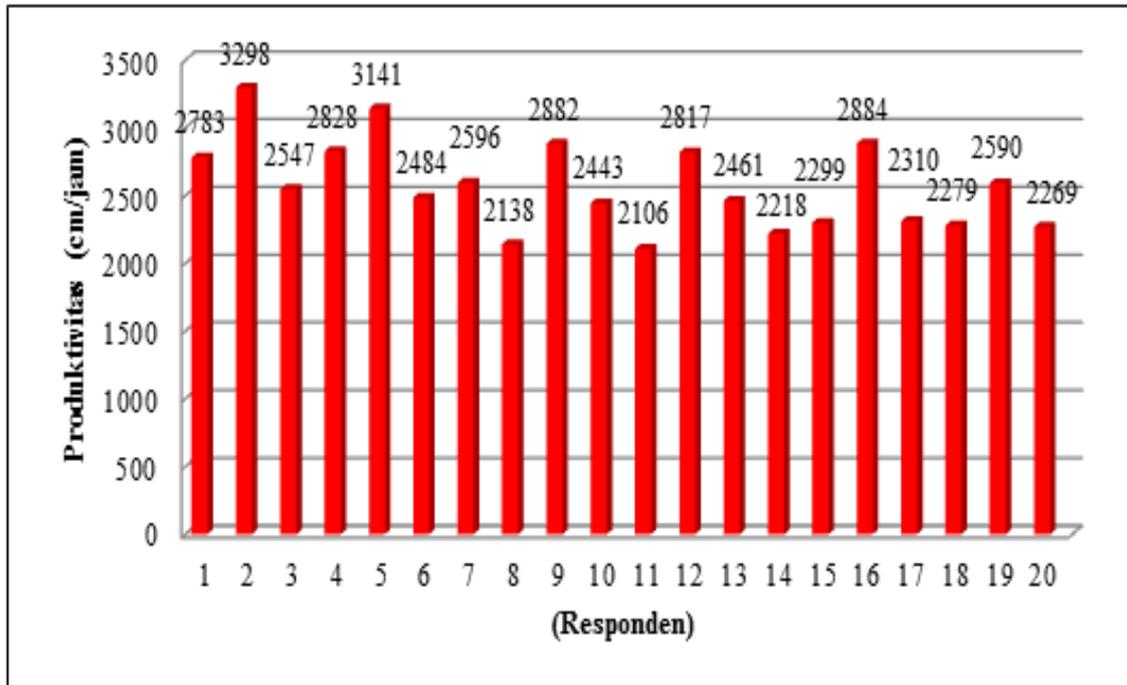
Tabel 3 (lanjutan)

No	Nama	Output	Ukuran (cm)	Jumlah Waktu		Produktivitas (cm/jam)
				Waktu Kerja (Jam)	Menit	
18	Mariana	1	35x10x25	3:50:20	230.33	2279
19	Rinawati	1	35x10x25	3:22:44	202.73	2590
20	Janiah	1	35x10x25	3:51:23	231.38	2269
Jumlah		20	8750	69:10:50	4150.83	51372
Rata-rata				3:27:32	207.54	2569

Tabel 4. Data hasil perhitungan produktivitas pengrajin anyaman bakul purun di Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan

No	Nama	Output (buah)	Waktu Kerja (jam)	Produktivitas Bakul				
				JOK	Buah/jam	Buah/hari	Buah/minggu	Buah/bulan
1	Salasiah	1	3,14	6	0,318	1,908	13,357	53,428
2	Aminah	1	2,65	6	0,377	2,262	15,832	63,330
3	Maimunah	1	3,44	5	0,291	1,455	10,188	40,750
4	Nani	1	3,09	5	0,323	1,616	11,313	45,250
5	Kartinah	1	2,79	5	0,359	1,795	12,565	50,259
6	Siti	1	3,52	6	0,284	1,703	11,921	47,686
7	Faridah	1	3,37	5	0,297	1,484	10,386	41,543
8	Fatimah	1	4,09	5	0,244	1,222	8,551	34,204
9	Madinah	1	3,04	5	0,329	1,647	11,528	46,112
10	Mujianti	1	3,58	6	0,279	1,675	11,725	46,898
11	Rusinah	1	4,16	5	0,241	1,203	8,423	33,692
12	Muliyana	1	3,11	5	0,322	1,610	11,269	45,076
13	Azizah	1	3,56	6	0,281	1,687	11,812	47,246
14	Saiful	1	3,95	5	0,253	1,267	8,872	35,488
15	Masliani	1	3,81	6	0,263	1,576	11,035	44,140
16	Hadijah	1	3,03	5	0,330	1,648	11,535	46,141
17	Anipah	1	3,79	5	0,264	1,320	9,241	36,964
18	Mariana	1	3,84	6	0,260	1,563	10,941	43,763
19	Rinawati	1	3,38	5	0,296	1,480	10,358	41,434
20	Janiah	1	3,86	5	0,259	1,297	9,076	36,303
Jumlah		20	69,18	107	5,871	31,418	219,927	879,708
Rata-rata			3,46	5.35	0,294	1,571	10,996	43,985

Grafik hasil perhitungan produktivitas waktu kerja kerajinan anyaman bakul purun disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Histogram produktivitas waktu kerja pengrajin anyaman bakul purun di Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan

## Pembahasan

Supriaji dan Laksono (2014), menyatakan bahwa jenis kegiatan kriya paling tua di dunia yaitu kegiatan anyaman. Baristand Industri Banjarbaru (2012), menyatakan bahwa kegiatan mengatur bilah yang disilang dan ditindih merupakan kegiatan menganyam. Hasil perhitungan produktivitas waktu kerja pada proses pembuatan tikar dan bakul diawali dari pemipihan purun yang akan digunakan sebagai bahan baku pembuatan kerajinan tikar dan bakul. Pemipihan purun masih menggunakan alat tradisional berupa hamparan kayu ulin yang ditumbuk menggunakan penumbuk kayu. Proses selanjutnya pewarnaan dengan menggunakan pewarna purun yang banyak dijual di pasar, pewarnaannya juga masih menggunakan alat tradisional berupa kayu bakar dan batako sebagai tungku. Cara melakukan penganyaman yaitu dengan menahan kedua kaki sebagai penahan anyaman awal agar anyaman tidak bergerak begitu seterusnya. Choirumuddin (2007), menyatakan bahwa ada dua istilah dalam menganyam yaitu menyusun lusi dan pakan.

Proses terakhir yaitu melakukan *finishing* sebagai penyempurna kerajinan, agar yang dibuat dapat terlihat baik dan rapi serta mutu yang dihasilkan juga maksimal.

Perhitungan waktu pada saat pengambilan data tidak dimulai dengan menggunakan patokan waktu tertentu. Pada industri kerajinan anyaman purun, waktu kerja pengrajin saat memulai membuat sebuah kerajinan tidak sama. Berbeda dengan waktu kerja diperusahaan yang jam kerjanya sudah ditetapkan saat memulai pekerjaan. Sehingga, terdapat perbedaan awal waktu kerja dari pengrajin satu dengan pengrajin yang lainnya. Hal inilah yang menyebabkan awal pencatatan waktu kerja hanya mengikuti waktu kerja pengrajin. Departemen Perindustrian (1992), menyatakan bahwa jika dibandingkan dengan industri sedang dan besar produktivitas kerja industri kecil masih rendah.

Asyiek (1994), menyatakan bahwa industri yang sifatnya informal dan tradisional meliputi industri kerajinan. Kegiatan kerajinan anyaman purun ini terbentuk atas dasar kebiasaan membuat sebuah kerajinan anyaman oleh pengrajin dan kecenderungan perempuan menjadi

pengrajin disebabkan keinginan dan rasa tanggung jawab untuk dapat membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jenis kerajinan yang dibuat oleh pengrajin biasanya berupa tikar dan bakul. Thoha (2000), menyatakan bahwa sumber penghasilan masyarakat dikarenakan peran dari keberadaan industri kecil. Pengrajin anyaman purun pada umumnya tidak memiliki kendala yang berarti pada saat membuat sebuah kerajinan, hanya saja yang menjadi kendala adalah faktor cuaca hujan. Cuaca hujan akan menyebabkan proses pengeringan bahan baku purun menjadi lama. Sedangkan untuk memperoleh bahan baku bisa didapatkan dengan mudah tanpa adanya hambatan.

Wahyuni (2000), menyatakan bahwa dalam terciptanya suatu lapangan kerja, industri kecil memiliki peran yang strategis. Kerajinan anyaman purun di Kelurahan Palam 100 % hanya ditekuni sebagai pekerjaan sampingan, yang berarti pekerjaan ini dilakukan hanya untuk menambah penghasilan keluarga. Sehingga, tingkat fokus pada saat membuat kerajinan tidak terlalu diperhatikan. Pengrajin anyaman purun di Kelurahan Palam pada umumnya tetap mengutamakan pekerjaan utama mereka. Ada yang bekerja sebagai petani, guru dan ibu rumah tangga. Sehingga, pekerjaan mereka tidak hanya berfokus pada pembuatan kerajinan anyaman saja. Hal itulah yang menyebabkan terjadi perbedaan waktu kerja pada saat para pengrajin membuat tikar purun dan membuat bakul purun.

Afrida (2003), menyatakan bahwa peningkatan produktivitas dikarenakan peran dari sumber daya manusia Cepat dan lambat waktu yang digunakan dalam pembuatan kerajinan tergantung pada pengrajin itu sendiri. Semakin cepat pengrajin membuat sebuah kerajinan anyaman purun, maka semakin banyak pula hasil yang didapatkan. Dan jika pengrajin bekerja dengan tingkat fokus yang baik dan tidak banyak melakukan hal diluar pekerjaan membuat sebuah kerajinan, maka waktu yang digunakan akan lebih efektif. Karena bagaimanapun produktivitas diharapkan agar dapat menghasilkan lebih banyak dan di iringi dengan kualitas yang baik (Anaroga, 2001). Tetapi dengan hanya ditekuni sebagai pekerjaan sampingan saja pekerjaan kerajinan anyaman purun ini ditekuni jauh dari tingkat fokus.

Pengrajin anyaman purun di Kelurahan Palam memperoleh purun dengan cara mengambil sendiri di rawa belakang rumah warga dan dapat juga diperoleh di danau bekas areal tambang dekat tempat tinggal. Tumbuhan purun ini banyak hidup disekitar tempat tinggal mereka. Tumbuhan purun ini mudah didapatkan dan tidak memerlukan musim dan waktu tertentu untuk dapat tumbuh karena tumbuhan purun ini tergolong tumbuhan liar.

Usaha kerajinan anyaman purun ini sebenarnya tidak memerlukan modal yang besar, selama para pengrajin mau mengambil sendiri bahan baku ke danau. Bahan baku purun selain diambil sendiri oleh para pengrajin, dapat juga memperoleh bahan baku dengan cara membeli pada warga sekitar, yang satu giding (ikat) purun dihargai 5.000 rupiah. Bahan baku purun dapat dibeli oleh para pengrajin jika mereka tidak ada waktu untuk mengambil sendiri bahan baku. Sehingga mereka memilih untuk membeli bahan baku purun dari warga sekitar.

Pengrajin anyaman purun di Kelurahan Palam memiliki tingkat yang bervariasi. Berarti akan ada regenerasi pengrajin anyaman dan memudahkan dalam hal pengembangan pembuatan kerajinan pada masa selanjutnya. Pengembangan umur muda akan lebih mudah, karena umur muda memiliki pola pikir yang lebih inovatif dan juga lebih modern.

Pola pikir yang inovatif dan modern adalah berusaha untuk meningkatkan kreativitas demi perkembangan dan kesuksesan sebuah usaha. Agar kedepannya industri rumahan seperti industri pembuatan kerajinan anyaman purun dapat memproduksi produk dalam skala yang lebih besar, dapat memproduksi suatu produk dengan kualitas yang lebih baik, serta keuntungan yang didapat juga akan semakin besar. Jika pada saat ini proses produksi masih dengan cara manual, kedepannya dengan adanya alat yang lebih modern diharapkan dapat mempercepat produksi pembuatan kerajinan anyaman purun. Dapat juga menambah nilai jual dari sebuah produk, menghasilkan sebuah kerajinan yang lebih rapi, lebih kuat dan lebih menarik serta kualitas yang dihasilkan akan semakin baik. Tetapi, dengan tidak menghilangkan unsur-unsur nilai tradisional dari sebuah kerajinan itu sendiri. Karena, nilai tradisional dari sebuah kerajinan itulah yang akan memberikan keunikan dan ciri

khas dari produk kerajinan anyaman purun tersebut.

Hastuti (2003), menyatakan bahwa jika seseorang bertambah usia pasti akan terjadi penurunan produktivitas. Umur akan berpengaruh besar pada produktivitas pekerja apabila suatu pekerjaan yang dilakukan tergolong pekerjaan yang berat dan adanya jumlah waktu kerja telah ditetapkan dan waktu istirahat yang terbatas. Sehingga, apabila dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang lama pasti akan menyebabkan terjadinya penurunan produktivitas. Penurunan produktivitas terjadi karena seorang pekerja tergolong sudah tua, sehingga sulit untuk bekerja dengan kekuatan tenaga yang selalu stabil dalam waktu yang lama. Berbeda dengan pekerja yang masih muda dan memiliki tenaga yang kuat.

Pekerjaan membuat kerajinan anyaman purun, terlihat bahwa umur tidak menjadi hal yang berpengaruh untuk seorang pengrajin menjadi produktif. Pengrajin yang masih tergolong muda dan memiliki fisik serta tenaga kuat jika tidak memiliki motivasi, semangat, kesabaran, pengalaman dan keterampilan maka produktivitasnya juga tidak maksimal. Berbeda dengan pengrajin yang sudah memiliki pengalaman, meski umur sudah tua dan fisik menurun, tetapi dengan semangat dan keterampilan serta pengalaman yang sudah dimiliki maka akan membuat seorang pengrajin tersebut tetap produktif. Karena, pekerjaan menganyam bukanlah merupakan suatu pekerjaan yang berat.

Dilihat dari hasil pengamatan dilapangan, faktor penting yang menyebabkan perbedaan nilai produktivitas setiap pengrajin adalah tingkat disiplin atau tingkat fokus pengrajin pada saat membuat sebuah kerajinan. Hasibuan (2003), menyatakan bahwa perlu ada motivasi agar dapat bekerja secara lebih efektif. Serta adanya kesadaran untuk terus melakukan peningkatan (Sinungan, 2003). Artinya, sikap mental dari pengrajin itulah yang membuat munculnya kesadaran pengrajin bahwa dengan bekerja fokus akan dapat meningkatkan produktivitas dan dapat bermanfaat besar bagi dirinya.

Sunar (2012), menyatakan bahwa efektivitas dan efisiensi tercakup didalam produktivitas. Pernyataan diatas dapat terlihat bahwa responden Salasiah dan Aminah yang memiliki nilai produktivitas

tinggi sadar, bahwa dengan memiliki jumlah tanggungan keluarga yang banyak akan lebih baik jika mereka lebih fokus bekerja sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. Terlebih lagi dengan responden Salasiah yang sudah berstatus janda, dengan status tersebut maka sudah tidak ada lagi suami yang menjadi kepala keluarga utama pencari nafkah, sehingga respondenlah yang harus berusaha mencari nafkah tambahan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Pengrajin anyaman purun di Kelurahan Palam untuk kedepannya sudah mulai untuk dapat memperbesar usaha mereka sedikit demi sedikit. Cara yang sudah mulai mereka lakukan yaitu dengan meminta bantuan berupa alat-alat yang lebih modern untuk dapat menunjang hasil produksinya, mulai mempromosikan hasil-hasil kerajinannya melalui media sosial dan juga dengan pemberian kartu nama pada saat ada pesanan dari konsumen yang ingin memesan dan membeli sebuah kerajinan anyaman purun di Kelurahan Palam.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah rata-rata produktivitas kerajinan anyaman tikar purun per orang sebesar 0,083 buah/jam, 0,449 buah/hari, 3,144 buah/minggu dan 12,576 buah/bulan. Sedangkan rata-rata produktivitas kerajinan bakul purun per orang sebesar 0,294 buah/jam, 1,571 buah/hari, 10,996 buah/minggu dan 43,985 buah/bulan.

### Saran

Saran yang coba peneliti berikan yaitu sebaiknya para pengrajin anyaman purun hendaknya dapat memanfaatkan waktu kerja pembuatan kerajinan secara lebih efisien lagi. Dengan cara lebih fokus pada saat membuat kerajinan. Sehingga, produktivitas dapat meningkat dan hasil yang diperoleh semakin banyak. Pengrajin anyaman purun dapat juga melakukan kerja sama yaitu meminta pembinaan dan pelatihan dalam hal pengembangan usaha kerajinan anyaman purun kepada instansi terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, M.S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Anaroga, P. 2001. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyiek, 1994. *Wanita Aktivitas Ekonomi dan Domestik (Kasus Industri Rumah Tangga Pangan di Sumatera Selatan)*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Baristand Industri Banjarbaru, 2012. *Pengembangan Pemanfaatan Purun Bajang Sebagai Substitusi Bahan Baku Kerajinan Anyaman Tradisional di Kalimantan Selatan*.
- Choirumuddin. 2007. *Mari Membuat Anyaman Bambu*. Jakarta: Tropica.
- Departemen Perindustrian, 1992. *Kerajinan Anyaman Purun*. Pusat Promosi dan Informasi Hasil Kerajinan Daerah. Dinas Perindustrian Provinsi Dati I, Kalimantan Selatan.
- Hartati, D. 2008. *Produktivitas dan Rendemen Kerajinan Anyaman Daun Nipah (Nypa fructicans WURMB) di Desa Simpang Empat Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*. Skripsi, Banjarbaru: Fakultas Kehutanan Unlam.
- Hasibuan, M. 2003 *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, T. 2003. *Analisa Faktor-Faktor Stress Karyawan*. Tesis, Malang: Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- Herjanto, E. 2007. *Manajemen Operasi*. (Edisi Ketiga). Jakarta: Grasindo.
- Sinungan, M. 2003. *Manajemen Personalialia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sunar. 2012. *Pengaruh Faktor Biografis (Usia, Masa Kerja Dan Gender) Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus PT Bank X)*. Jakarta: Universitas Borobudur, Jakarta. Forum ilmiah, 9 (1): 168-169.
- Supriaji, R.A dan Laksono, R.D. 2014. *Upaya Peningkatan Kualitas Tas Produk Anyaman Plastik di Industry Tas Anyaman Plastik Kabupaten Ngawi*. Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi, 13 (1): 17-19.
- Thoha, M. 2000. *Pengembangan Ekonomi Kerakyatan: Kekuatan, Kelemahan, Tantangan dan Peluang*. Jakarta: PT. Dyatama Milenia.
- Wahyuni, S. 2000. *Prospek Pengembangan Industri Kerajinan Tirai Rumbia di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat*. Skripsi, Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.